

# Kajian Terapan Interior *Signage* di Gedung Q Universitas Kristen Petra

Liong Jessica Angela, Diana Thamrin dan Celine Pradjonggo

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* liongjessica3@gmail.com; dianath@petra.ac.id ; celinejunica@yahoo.co.id

**Abstrak**—Interior *signage* merupakan hal kecil namun sangat berpengaruh besar dalam aktivitas manusia, karena tanpa adanya informasi mengenai petunjuk arah, seringkali manusia akan tersesat sehingga akan membuang waktu hanya untuk mencari jalan. Gedung Q merupakan gedung baru dari Universitas Kristen Petra yang telah beroperasi sejak tahun 2017. Sudah terdapat beberapa interior *signage* pada gedung Q, tetapi belum lengkap dan beberapa belum sesuai dengan standar interior *signage* yang baik pada beberapa lantai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari interior *signage* di gedung Q Universitas Kristen Petra serta memberikan solusi perancangan interior *signage* yang efektif untuk Universitas Kristen Petra. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, membagikan kuisioner kepada pengguna gedung dan kajian literatur. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan 5 tahapan (*exploration, define, ideate, visualitation, dan evaluation*) dengan memperhatikan parameter *signage*. Solusi desain yang diusulkan antara lain: menggunakan *branding* Universitas sebagai warna yang akan digunakan, menggunakan bentuk dari gedung Q sebagai dasar bentuk dari interior *signage* gedung Q, serta mengubah *font* agar lebih mudah dibaca.

**Kata Kunci**—Interior *signage*, gedung Q, Universitas Kristen Petra.

**Abstract**— Interior signage a small thing but is very influential to human activities, because without information about directions, often people can get lost and waste time just for wayfinding. Building Q is a new building in Petra Christian University which has been operating since 2017. There are already several interior signages in building Q, but they are still in complete and some have not been up to standards of good interior signage. Therefore, this study was conducted to determine the effevtiveness of interior signage in the Petra Christian University Q building and provide effective interior signage design solution for Petra Christian University. Data was obtained through observation, documentation, distributing questionnaires to building users and literature review. Data was analysis through descriptive qualitative method with 5 stages (*exploration, define, ideate, visualitation, and evaluation*) by paying attention to signage parameters. The proposed design solutions include: using university branding as the color to be used, using the shape of the Q building as the basis for the shape of the building's Q interior, and changing the font to make it easier to read.

**Keyword**—Interior signage, building Q, Petra Christian University.

## I. PENDAHULUAN

**S**IGNAGE merupakan salah satu bentuk dari *wayfinding* yang merupakan hal kecil namun sangat berpengaruh besar bagi manusia, karena tanpa adanya informasi mengenai petunjuk arah, seringkali manusia akan tersesat dan salah tempat sehingga akan membuang waktu hanya untuk mencari arah jalan [1]. Beraktivitas di dalam sebuah gedung, manusia akan mengandalkan petunjuk dan informasi untuk melakukan kegiatannya dengan lancar dan efektif. *Signage* merupakan aspek pencarian jalan untuk memberikan rasa kesejahteraan pribadi, keamanan pada lingkungan yang tidak dikenal. Maka dari itu, diperlukan sebuah tanda atau petunjuk untuk memberikan informasi kepada manusia secara visual, tidak hanya sebagai komunikasi, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika dan psikologis lingkungan.

*Signage* sangat dibutuhkan pada fasilitas publik pada interior, terutama pada gedung yang besar, luas dan memiliki banyak ruang, seperti bandara, sekolah, mall, rumah sakit, museum atau galeri. Di kota Surabaya, salah satu perguruan tinggi yang dimintai ole siswa-siswi yaitu Universitas Kristen Petra karena terkenal dengan keunggulan dalam memberikan fasilitas dan pelayanan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas pendidikannya. Universitas Kritten Petra juga memperhatikan sarana yang sangat berpengaruh dalam arsitektur salah satunya *signage*. Saat ini, informasi internal mengenai lokasi kelas, tata usaha, biro mahasiswa dan sebagainya yang ada hanya disampaikan secara konvensional dan tidak semua informasi dan petunjuk arah tertera pada seluruh papan informasi sehingga masih banyak mahasiswa maupun pengguna lain masih bingung dalam mencari ruang yang ingin dituju.

Universitas Kristen Petra memiliki gedung baru yang dinamakan gedung Q. Gedung ini telah dibangun sejak tahun 2013 dan beroperasi mulai tahun 2019. Gedung ini sudah dioperasikan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dalam hal *signage*. Gedung ini mencakup auditorium, ruang kelas, studio, ruang dosen, ruang tata usaha, dan sebagainya. Maka dari itu, dibutuhkan *signage* yang informatif dan komunikatif agar mahasiswa maupun pengguna lainnya akan lebih mudah mencari arah yang ingin dituju di gedung Q.

Penelitian ini akan membahas mengenai kajian interior

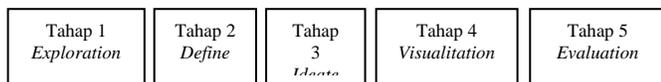
*signage* pada gedung Q. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana sistem *signage* di gedung Q Universitas Kristen Petra?, (2) sejauh mana efektivitas *signage* yang ada di gedung Q Universitas Kristen Petra?, dan (3) bagaimana solusi desain *signage* yang efektif sebagai media komunikasi visual untuk gedung Q?. Dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini akan menganalisis efektivitas sistem *signage* yang ada di gedung Q serta memberikan solusi desain yang efektif untuk gedung Q Universitas Kristen Petra.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif [2]. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian interior *signage* di gedung Q Universitas Kristen Petra yaitu [3]:

- 1) Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas manusia dalam beraktivitas dalam gedung Q dan memperhatikan permasalahan dalam mencari arah.
- 2) Dokumentasi, penulis melakukan pengambilan foto untuk melengkapi data penelitian.
- 3) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan biro yang bersangkutan dan mendapatkan data mengenai gedung Q dan *signagenya*
- 4) Membagikan kuisioner, peneliti membuat sejumlah pertanyaan online dan membagikannya kepada pengguna gedung Q.
- 5) Studi Literatur, pada tahap ini, peneliti melakukan kajian literatur dan teori mengenai *signage*.

Analisis data menggunakan deskriptif analitik agar lebih mudah dimengerti [4]. Dari hasil analisis yang akan dilakukan, akan menghasilkan sebuah solusi desain. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih, maka tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:



Gambar. 1. Tahap Metode Penelitian. Sumber: Olahan Penulis(2019)

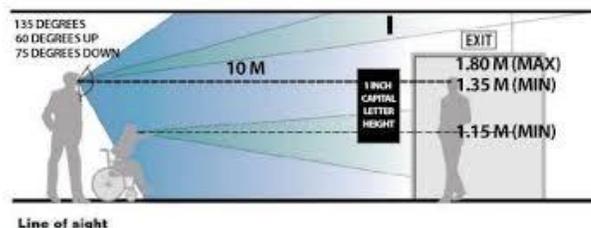
## III. KAJIAN TEORI

Kajian teori sebagai dasar atau pedoman dalam penelitian ini adalah parameter *sign system* yang dikemukakan oleh Calori [1]. Berikut adalah 6 parameter *sign system* untuk mengetahui efektivitas dari interior *signage* di gedung Q:

1. Lokasi  
Lokasi untuk *signage* harus memperhatikan kondisi lapangan/lingkungan agar tidak terdapat penghalang disekitarnya.
2. Tipografi  
Tipografi bisa sebagai penyampai informasi, label tanda pengenalan, manual petunjuk arah. Menurut Chris Calori [1], tipografi yang menjadi *basic* untuk sebuah *signage* terbagi menjadi 2 yaitu *serif* dan *san serif*. Dalam perancangan *signage*, dapat menggunakan variasi huruf

besar dan huruf kecil agar dapat dibaca dengan mudah, kecuali kata-kata seperti *EXIT/STOP*.

3. Jarak Keterbacaan (*field of view*)  
Pengguna *signage* harus bisa membaca sebuah tanda yang ada pada jarak tertentu agar dapat memikirkan arah yang akan dituju. Jarak yang tepat dapat membuat pengguna menjadi nyaman untuk membacanya. Sudut visual antara garis pandang mata dan wajah tidak boleh kurang dari 60° untuk menghindari gangguan baca.



Gambar.2. Jarak pandang terhadap *signage*. [5]

4. Font size  
Ukuran huruf juga berpengaruh pada jauh dekatnya pengguna *signage*.

Tabel 1. Tabel fontsize

Jarak sign dengan mata manusia	Tinggi huruf minimum untuk mata normal	Tinggi huruf minimum untuk mata bermasalah
3,1m	10mm	16mm
4,65m	12,5mm	18,75mm
6,2m	16mm	23mm
7,6m	6mm	25mm
9,3m	18,75mm	28mm
10,85m	18,75mm	35mm
12,4m	23mm	42mm
13,95m	23mm	47mm
15,2m	25mm	50mm
16,75m	25mm	53mm
18,3m	28mm	60mm
19,85m	31mm	67mm
21,4m	35mm	72mm
22,9m	38mm	76mm
24,5m	38mm	79mm
26,05m	41mm	86mm
27,6m	44mm	92mm
29,1m	47mm	98mm
20,5m	51mm	102mm

Sumber: Griffin [6]

5. Warna  
Banyak warna yang dapat digunakan untuk *signage*, agar dapat berbaur dengan lingkungan sekitar, untuk memperjelas informasi dari *signage*, untuk membedakan pesan informasi dari satu dan yang lainnya, serta sebagai dekorasi.

6. Bentuk

Ada 4 bentuk dasar dari penempatan *signage*, yaitu: (1) *free standing or ground-mounted*, (2) *suspended or ceiling-hang*, (3) *projecting or flag-mounted*, (4) *flush or flat wall-mounted*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

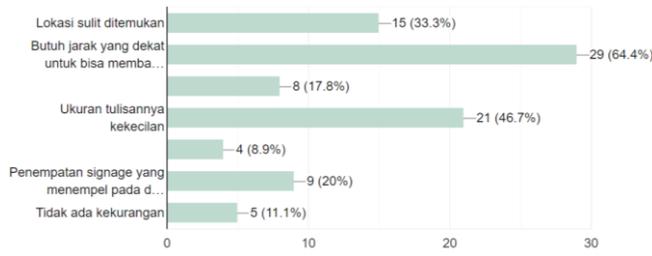
A. Hasil Analisa

Analisa sistem *signage* dilakukan dengan membuat kesimpulan dari data sistem yang sudah ada di Universitas Kristen Petra. Kesimpulan yang didapatkan yaitu, warna yang digunakan oleh Universitas Kristen Petra sesuai dengan *branding* yang menggunakan warna biru navy dan juga menggunakan warna orange sebagai aksesoris warna lainnya untuk menandakan warna gedung, selain itu, Universitas Kristen Petra memberikan beberapa type yang sesuai dengan fungsinya agar memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam gedung [7].

Analisis keefektifitasan gedung Q dilakukan dengan membagikan kuisioner mengenai interior *signage* yang telah ada di gedung Q berdasarkan jenisnya. Berikut hasil analisis berdasarkan kuisioner:

1. Identification sign

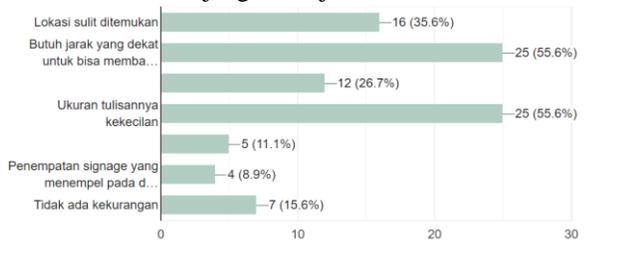
Dari hasil kuisioner, 64,4% responden merasa membutuhkan jarak yang dekat untuk membaca dengan jelas *signagenya*, ini dikarenakan ukuran font yang digunakan berukuran kecil.



Gambar 2. Hasil Kuisioner *identification sign*

2. Information sign

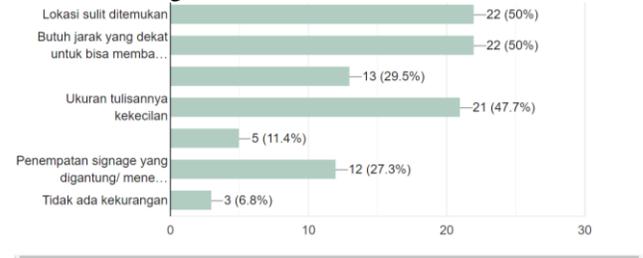
Dari hasil kuisioner, pengguna merasa *information sign* yang terdapat pada gedung Q membutuhkan jarak yang lebih dekat untuk bisa membaca dengan jelas karena ukuran tulisan yang digunakan berukuran kecil dan hanya bisa dibaca dalam jangkauan jarak 2 meter.



Gambar 3. Hasil Kuisioner *information sign*

3. Directional sign

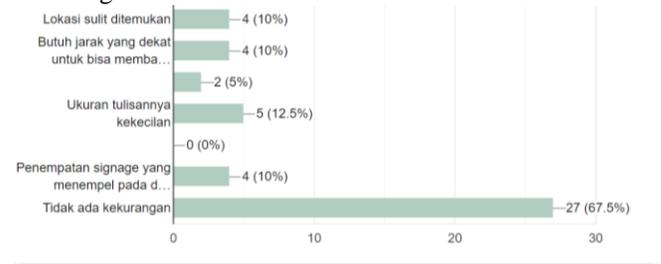
Pengguna merasa kesulitan dalam mencari ruang studio, karena ruang studio terletak pada lantai atas dan dari akses lift tidak terdapat papan informasi atau petunjuk arah mengenai letak ruang studio. Pengguna membutuhkan jarak yang dekat untuk dapat melihat dan membaca dengan jelas informasi yang terdapat pada *directional sign* karena spasi yang digunakan kurang besar dan panah untuk menunjukkan arah menuju ruang berada jauh dari informasi ruang.



Gambar 4. Hasil Kuisioner *directional sign*

4. Warning sign

Pada hasil kuisioner mengenai *warning sign*, tidak terdapat kekurangan.



Gambar 5. Hasil Kuisioner *warning sign*

Analisis pada setiap *signage* yang terdapat di gedung Q pada lantai 3, 4, 6, 9 dan 10 menggunakan parameter *sign system* mengenai lokasi (L), jarak keterbacaan (FOV), font size (FS), typografi (T), warna (W) dan bentuk (B) [8]. Yang termasuk dalam objek penelitian yaitu type N2, N4, H, JD, EXIT, label *sign* pada lantai 9, *warning sign* pada lantai 3, *paper sign* pada lantai 9 dan *toilet sign* pada lantai 10.

Tabel 2. Kesimpulan hasil analisis

Sign	Parameter <i>signage</i>						Kesimpulan
	L	T	FOV	FS	W	B	
N2	√	√	√	×	√	√	FS
N4	√	√	√	√	√	√	-
H	√	√	√	×	√	√	FS
EXIT	√	√	√	√	√	√	-
JD	√	√	√	√	√	√	-
Warning sign lantai 3	√	√	√	√	√	×	B
Label sign	√	×	×	×	×	√	T, FOV, FS, W

lantai 9							
<i>Paper sign</i> lantai 9 (1)	×	×	×	×	×	√	L, T, FOV, FS, W, B
<i>Paper sign</i> lantai 9 (2)	√	×	√	√	×	√	T, W
<i>Toilet sign</i> lantai 10	×	×	√	×	√	×	L, T, FS, B

Berdasarkan tabel tersebut, kesimpulan analisis data yang memerlukan solusi desain yaitu type N2, H, *warning sign* lantai 3, label *sign* lantai 9, *paper sign* lantai 9, dan *toilet sign* lantai 10.

**B. Solusi Desain**

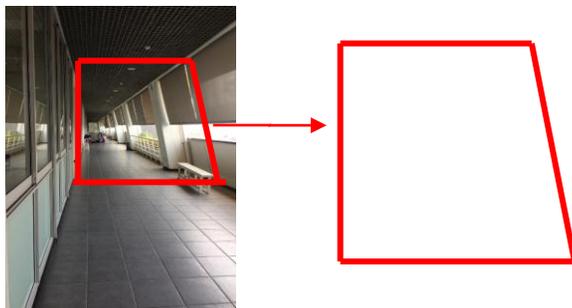
Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa type *signage* yang memerlukan perbaikan desain maupun isi informasi [4]. Peneliti melakukan perbaikan desain berdasarkan *branding* Universitas Kristen Petra dan juga sesuai dengan isi konten dari *signage* yang sudah ada [9].



Gambar 6. Skema warna *signage* gedung Q

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
 1234567890

Gambar 7. Font *Trebuchet MS*



Gambar 8. Bentuk dasar

Berikut merupakan *icon* yang akan digunakan sebagai media pendukung dalam pemberian informasi masing-masing ruang.

Tabel 3. *Icon*

Ruang Kelas	Ruang Administrasi	Janitor room	Restoran

Ruang panel	Tangga Naik	Tangga turun	Lift
ATM	Stationery shop	Toilet difabel	Toilet

1) Type N2

Type N2 terdapat pada lantai 3,4 dan 6. Type ini tidak memenuhi parameter *signage* mengenai *font size*. Type ini terletak pada setiap pintu ruang yang menghadap selatan. Maka penulis memberikan solusi dengan memperbesar ukuran font dari ukuran sebelumnya.



Gambar 9. Before-after type N2

2) Type H

Type H hanya terdapat pada lantai 4,5, dan 6 gedung Q. Type ini juga tidak memenuhi parameter *signage* mengenai *font size*. Pada informasi *directional sign* menggunakan spasi yang sedikit antara tulisan bahasa indonesia dan bahasa inggris sehingga membuat pengguna merasa ukuran tulisan yang digunakan kecil dan sulit dibaca. Selain itu, posisi *icon* petunjuk arah berada agak jauh dari nama ruang yang dapat membuat pengguna menjadi bingung. Maka diberikan solusi dengan merubah posisi *icon arrow* dan memberikan spasi yang lebih untuk memudahkan pengguna membaca dengan nyaman.



Gambar 10. Before-after directional sign type H

3) *Warning sign* pada lantai 3

*Warning sign* pada lantai 3 terdapat pada sisi pinggir gedung yang terdapat rerumputan dan pagar pembatas. *Sign* tersebut ditempelkan pada pagar pembatas untuk memperingatkan pengguna untuk tidak melewati pagar.



Before After

Gambar 11. *Before – after warning sign*

4) *Paper sign* lantai 9

*Paper sign* yang ada di lantai 9 tidak sesuai dengan standar Universitas Kristen Petra. Maka solusi yang diberikan yaitu mengganti dengan type N2.



Before After

Gambar 12. *Before – after ruang dosen*

5) *Toilet sign* lantai 10

*Toilet sign* yang digunakan hanya menggunakan *icon* dan tidak sesuai dengan standar Universitas Kristen Petra. *Icon* yang digunakan untuk membedakan gambar wanita dan pria tidak terlalu jelas. Solusi yang sesuai yaitu dengan mengganti *sign* tersebut dengan type N2 atau type TO untuk membantu pengguna menjadi lebih mudah menemukan *sign*nya.



Before



After

Gambar 13. *Before-after toilet sign*

6) *Flag mounted identification sign*

*Identification sign* terdapat pintu yang menghadap selatan. Dapat membuat pengguna menjadi kesulitan menemukan ruang yang ingin dituju saat berjalan di koridor [10], karena pengguna berjalan dari arah timur menuju barat dan juga sebaliknya. Maka dari itu, solusi yang dapat diberikan yaitu memberikan *identification sign* berbentuk *flag mounted* agar

dapat memberikan kemudahan bagi pengguna menemukan ruang yang ingin dituju.



Gambar 14. *Identification sign flag mounted*

7) *Directional sign* pada lantai 3

Pada lantai 3 merupakan akses utama untuk menuju ruangan yang terdapat di gedung Q. Belum terdapat *signage* yang dapat membantu mengarahkan pengguna menuju ruang yang akan dituju. Maka dari itu, akan diberikan solusi *directional sign* pada setiap akses awal untuk memudahkan pengguna menuju akses lainnya.



Gambar 15. *Directional sign lantai 3*

8) Type N4 dan V

Untuk type N4, sudah terdapat di gedung Q, menurut pengguna dari gedung Q, tidak terdapat masalah pada *signage* tersebut, tetapi peneliti memberikan solusi desain yang sesuai dengan type lainnya. Type V dengan bentuk *free standing* belum terdapat pada gedung Q, sehingga peneliti memberikan solusi desain yang bisa digunakan untuk mendukung fasilitas dari Universitas Kristen Petra.



Gambar 16. Type N4



Gambar 17. Type V

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan yaitu: gedung Q telah memiliki beberapa type *signage*, baik yang sesuai standar maupun yang belum sesuai. Dari type yang terdapat di gedung Q, hanya type N2, N4 dan H yang memerlukan solusi perbaikan agar lebih nyaman bagi pengguna. Type yang memerlukan solusi desain menggunakan warna yang sesuai dengan *branding* Universitas Kristen Petra, font yang digunakan pada setiap type baru menggunakan *Trebuchet Ms*, dan bentuk dasar desain yang digunakan sesuai dengan bentuk bangunan dari gedung Q. Selain itu, solusi yang diberikan yaitu *identification sign flag mounted* dapat membantu pengguna yang berjalan di koridor dari arah timur ke barat maupun sebaliknya dapat secara mudah melihat *identification sign*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penlis L.J.A mengucapkan terima kasih kepada UPFK yang telah membantu melengkapi data mengenai gedung Q sehingga penulis mampu menyelesaikan tanpa kekurangan data, kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk kegiatan bimbingan serta teman yang selalu membantu dalam kegiatan dokumentasi lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Calori, C., & Eynden, D.V. *Signage and Wayfinding and Design second edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2015
- [2] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- [3] Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- [4] Creswell, John. W. *Research Design 3ed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- [5] Panero, Julius and Zelnik, Martin. *Human Dimension & Interior Spaces*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- [6] Griffin, Kenneth W. *Bulding Type Basic for Transit Facilities*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc. 2004.
- [7] Berger, C.M. *Wayfinding: Designing and Implementing Graphic Navigational Systems*. Singapore: Star Standard Industries (Pte). 2015
- [8] Suryantini, R. *Sign and Signage System*. 2001.
- [9] Wenzel, Patrick. *Signage Planning Manual*. Huenstetten: Lulu. 2004.
- [10] Gibson, D. *The Wayfinding Handbook: Information Design for Public Spaces*. New York: Princeton Architectural. 2009.